

PERILAKU BERWIRSAUSAHA PENDUDUK MISKIN DALAM MELANGSUNGKAN KEHIDUPANNYA

Bahrin⁽¹⁾, Duharman⁽²⁾, Ade Irma Suryani⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Bahrin@umb.ac.id,

ABSTRAK

This study aims to: (1) know the characteristics of poor households in Talang Kabu Village, Ilir Talo District, Seluma Regency, (2) know the level of fulfillment of basic needs, and (3) know the entrepreneurial behavior of the poor in Talang Kabu Village, Ilir Talo Kaupaten Seluma District. This research is designed as a qualitative descriptive research. The research location is in Talang Kabu Village, Ilir Talo District, Seluma Regency. Village selection is carried out on a Purposive basis, while the selection of samples of poor families is carried out randomly. Data collection using questionnaires, observations and in-depth interviews. Data analysis is carried out in a qualitative descriptive manner. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that several things are as follows: (1) The characteristics of poor households in Talang Kabu Village are seen in terms of the age of the head of the family, generally between 40-50 years old,, the level of education is mostly finished elementary school, the average per capita income level per month is IDR 120,000,-, the number of family dependents of 5 or more as much as 60.00%, the number of family members who work is mostly only 2 people with a percentage of 72.73%.; (2) The level of meeting the basic needs of the household, the fulfillment of food needs are included in the sufficient category, the need for clothing as much as 93.73% do not have a change of clothes, and as many as 89.09% can only buy new clothes 1 time a year, the fulfillment of board needs is mostly feasible and already has their own house, if most of them are sick (96.36 %) seek treatment at the Puskesmas; and the fulfillment of the need for clean water as a whole falls into the category of sufficient.; (3) The entrepreneurial behavior of the poor in Talang Kabu Village generally they have made various efforts to fulfill their lives which include: rice fields with a percentage of 36.36%, oil palm plantations 12.73%, rubber plantations 34.55%, carpentry 5.45%, farm workers 60.00%, trade 34.55%, confidence level in carrying out business 76.36%, happy in carrying out business 72.72%, courage in taking risks 40%, entrepreneurship influenced by the environment 47.27%, and the importance of honesty in trying 90.91%.

Keywords: Poverty, behavior, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kabupaten Seluma merupakan salah satu daerah andalan sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan di Provinsi Bengkulu, khususnya untuk komoditas kelapa sawit dan karet. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Seluma, yakni sebesar 55,20 persen.

Di daerah ini terdapat tiga perkebunan besar yang sudah berproduksi, yakni perkebunan kelapa sawit PT Agri Andalas, dan PTPN Pering Baru, dan perkebunan karet PTPN Padang Pelawi yang masing-masing juga sudah memiliki pabrik pengolahan sendiri.

Potensi sumberdaya alam yang sangat potensial tersebut ternyata belum secara merata berimbang pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya, bahkan sangat miris pada tahun 2017 Kabupaten Seluma termasuk salah satu Kabupaten tertinggal. Berdasarkan data Provinsi Bengkulu Dalam Angka tahun 2019, penduduk miskin di Kabupaten Seluma berjumlah 39400 jiwa atau sekitar 22,98 persen, dan merupakan salah satu dari tiga kabupaten dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Bengkulu.

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial, namun memiliki angka kemiskinan penduduk yang cukup tinggi adalah Kecamatan Ilir Talo dengan persentase penduduk miskin mencapai 39,45 persen.

Kecamatan Ilir Talo berada diantara dua perkebunan besar, yaitu antara perkebunan kelapa sawit PTN 8 Pering Baru dan PT Agri Andalas. Namun Kemitraan dan perhatian dari pihak perkebunan besar tersebut terhadap masyarakat di sekitar areal perkebunan khususnya terhadap warga miskin belum berjalan baik, sehingga terjadi kecemburuan sosial dan berujung pada konflik penguasaan lahan dan penjarahan.

Perbedaan kemampuan dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai suatu tingkat kehidupan yang lebih layak pada dasarnya sangat ditentukan oleh perilaku masing-masing individu yang bersangkutan dalam memanfaatkan setiap peluang dan potensi yang dimiliki. Salah satunya dengan berwirausaha. Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi. Tingginya presentase jumlah wirausaha disuatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik.

Beranjak dari pemikiran di atas, guna menelusuri berbagai faktor yang terkait dan menemukan substansi yang merupakan akar masalah kemiskinan terutama di daerah pedesaan, maka permasalahan yang akan ditelusuri jawabannya melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Karakteristik Penduduk miskin di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ?; (2) Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin di desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ? dan (3) Bagaimana Perilaku Berwirausaha Penduduk Miskin Dalam Melangsungkan Kehidupannya di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi Karakteristik rumah tangga miskin di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, (2) Mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin di desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma dan (3) Mengetahui pola-pola perilaku penduduk miskin dalam melakukan berbagai usaha (berwirausaha) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini didesain sebagai penelitian survai yang bersifat deskriptif. Variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu perilaku berwirausaha penduduk miskin dalam melangsungkan kehidupannya serta keterkaitannya dengan tata nilai, norma dan adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat yang bersangkutan.

Populasi adalah keseluruhan rumahtangga miskin yang berada di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang berjumlah 550 KK. Penentuan keluarga/ rumahtangga miskin dilakukan berdasarkan data yang dipakai oleh Pemerintah Daerah dalam pembagian bantuan beras miskin (Raskin) tahun 2018. Sampel rumah tangga miskin diambil sebanyak 55 KK.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang terkumpul dari masing-masing variable. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penduduk Miskin di Desa Talang Kabu Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma

Karakteristik rumahtangga petani miskin yang diamati dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan formal, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, jumlah beban tanggungan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang bekerja .

Tabel 1. Persentase Umur kepala rumah tangga miskin

No	Umur	Frekuensi	%
1	>50 tahun	7	12,73
2	40 – 50 tahun	25	45,45
3	<40 tahun	23	41,82
	Total	55	100

Umur responden kepala keluarga/rumah tangga petani miskin di desa talang kabu terbanyak berusia antara 40 sampai 50 tahun, dengan persentase 45,45 %. Umur responden terkonsentrasi pada kisaran kurang dari 50 tahun dengan persentase mencapai 87,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga/ rumahtangga petani miskin di desa Talang Kabu umumnya termasuk pada kategori usia produktif. Dengan demikian berarti potensi untuk memperbaiki kondisi kehidupan keluarganya masih potensial.

Karakteristik rumah tangga miskin dilihat dari tingkat pendidikan formal menunjukkan bahwa sebagian besar kepala rumah tangga miskin hanya berpendidikan sekolah dasar. Secara rinci karakteristik dilihat dari tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga miskin dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Persentase Pendidikan Formal Rumah Tangga Penduduk Miskin

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SLTA	1	1,82
2.	SLTP	13	23,63
3.	Tamat SD	41	74,55
4.	Tidak sekolah/buta huruf	-	-
	Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Pendidikan formal kepala rumah tangga keluarga miskin di desa Talang Kabu sebagian besar tamat sekolah dasar (SD) dengan persentase mencapai sebesar 74,55 persen, 23,63% tamat SLTP dan Sedangkan yang tamat di atas SLTA sangat sedikit

Rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga penduduk miskin dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Karena tingkat keterampilan dan pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tingkat kemampuannya dalam melakukan berbagai usaha. Hal itu dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan rumah tangga miskin umumnya sebagian besar berkisar

antara Rp. 450.000-600.000 / bulan. Secara rinci persentase pendapatan rumah tangga miskin di desa Talang Kabu dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pendapatan Rumah Tangga Miskin Perbulan

No	Pendapatan	Frekuensi	%
1	Rp. 450.000 - 600.000	24	43,64
2	Rp. 650.000 – 700.000	4	7,27
3	Rp. 700.000 – 800.000	13	25,45
4	Rp. >800.000	14	23,64
	Total	55	100

Jika dilihat sekilas pendapatan rumah tangga sudah cukup memadai, tetapi Jika tingkat pendapatan tersebut dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga yang rata-rata 5 orang dengan persentase 56,36%, maka pendapatan perbulan hanya berkisar Rp. 120.000 per kapitadan masih dikategorikan sangat rendah.

Jika ditelusuri lebih jauh dibandingkan dengan jumlah anggota rumah tangga maka pendapatan rumah tangga masih kecil, karena umumnya rumah tangga petani miskin jumlahnya cukup besar jumlah anggota rumah tangga miskin sebagian besar berkisar 5 orang atau lebih. Secara rinci persentase jumlah anggota keluarga rumah tangga miskin di desa Talang Kabu dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Miskin

No	Jumlah anggota RT	Frekuensi	%
1	7 – 8	2	3,64
2	5 – 6	31	56,36
3	< 5	22	40,00
	Total	55	100

Jumlah anggota keluarga yang cukup besar seperti yang disajikan pada tabel 4 diatas sangat mempengaruhi pendapatan yang masih sangat kecil sedangkan beban tanggungan keluarga rumah tangga miskin sebagian besar berkisar 3 orang atau lebih dengan persentase 60,00%. Untuk melihat secara rinci mengenai persentase beban tanggungan keluarga miskin di desa Talang Kabu kecamatan Ilir Talo dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Persentase Beban Tanggungan Keluarga Rumah Tangga Miskin

No	Beban tanggungan	Frekuensi	%
1.	> 4	1	1.82
2.	3 – 4	32	58,18
3.	< 3	22	40,00
	Total	55	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada umumnya jumlah beban tanggungan keluarga rumah tangga miskin di desa Talang kabu berkisar 3 orang atau lebih dengan mencapai persentase 60,00 %. Dan terdapat 40,00% anggota keluarga miskin yang memiliki beban tanggungan kurang dari 3 orang.

Dengan jumlah beban tanggungan yang sebagian besar 3 orang atau lebih seperti pada tabel 5 diatas bahwa akan mempengaruhi jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Sebagian besar anggota rumah tangga yang bekerja 72,73%

hanya 2 orang dengan persentase sebanyak 72,73 % , dan dalam satu rumah tangga yang bekerja hanya 1 orang mencapai 21,81 % . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : karena mempunyai anak yang masih kecil yang belum bisa untuk ditinggal, istri / suaminya yang sudah meninggal atau cerai

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Tangga Keluarga Miskin

Konsep kebutuhan rumah tangga yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep pemenuhan hak-hak dasar. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah meliputi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan: pangan, sandang, papan, air bersih, pendidikan, kesehatan.

Umumnya keluarga miskin di sini makan nasi sebanyak 3 kali dalam sehari dengan persentase 90,91%., dan 7,27% makan 2 kali sehari serta 1,82% rumah tangga keluarga miskin yang hanya makan 1 kali dalam sehari dengan tingkat kecukupan dalam kategori cukup sebanyak 84,64 %.

Rumah tangga petani miskin di sini umumnya 50,91% mempunyai persediaan bahan pangan (beras). Karena sebagian dari mereka mempunyai lahan sawah. Menanam padi bagi para petani dilokasi penelitian ini terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga bukan untuk dijual guna mencari keuntungan. Sehingga dari segi kebutuhan pangan sudah dikategorikan cukup. Jika dilihat dari segi konsumsi seperti mengkonsumsi daging, ayam, ikan, telur sebagian besar keluarga rumah tangga miskin mengkonsumsi ikan sebanyak 3 kali dalam seminggu, karena bagi mereka ikan bisa mereka dapatkan tanpa harus membeli, yaitu dengan mencari ikan disungai. Sedangkan untuk makan ayam atau telur kadang sekali dalam seminggu tergantung dengan kondisi keuangan

Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar (sandang) rumah tangga miskin sebagian besar tidak memiliki pakaian ganti dengan persentase 92,73%, dan yang memiliki pakaian ganti hanya sedikit yaitu dengan persentase 7,27%. Sedangkan anggota keluarga miskin yang membeli baju baru dalam setahun rata-rata 89,09% hanya bisa membeli pakaian baru 1 kali dalam setahun yaitu menjelang lebaran Idul Fitri.

Tingkat pemenuhan kebutuhan sandang keluarga rumah tangga miskin masih dikategorikan rendah. Namun jika dilihat dari segi tingkat pemenuhan kebutuhan dasar (papan) sudah dikategorikan memadai, sebanyak 92,73 % memiliki rumah sendiri. Dilihat dari segi dinding, sebanyak 50,91% dinding rumah terbuat dari tembok/beton, 47,27% yang terbuat dari papan, dan terbuat dari bambu 1,82%., dengan jenis atap umumnya seng.

Jenis lantai rumah 45,45% semen, 43,64% sudah keramik. Dilihat dari luas lantai sebagian besar (45,46%) mempunyai luas lantai 27-37 m dan terdapat 25,45% dengan luas lantai 16-26 m.

Jika ada anggota keluarga yang sakit mereka berobat ke puskesmas dengan persentase 96,36%. Mereka lebih memilih ke puskesmas karena sudah memiliki kartu bpjs berobat gratis jarak ke puskesmas juga dekat.

Dilihat dari segi sumber air untuk minum atau masak keluarga miskin 100% atau secara keseluruhan sudah memiliki sumber air sendiri yaitu air sumur . Begitupun bagi keluarga miskin untuk mandi maupun mencuci hampir secara keseluruhan menggunakan air sumur milik sendiri atau air sungai.

Perilaku Berwirausaha Penduduk Miskin Dalam Melangsungkan Kehidupannya di Desa Talang Kabu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Konsep perilaku berwirausaha dalam penelitian ini meliputi: jenis usaha, peluang usaha potensi yang dimiliki, tingkat percaya diri, kebeanian mengambil resiko, jujur dan mandiri.

Rumah tangga keluarga miskin didesa Talang Kabu sebanyak 83,64% sudah memiliki usaha. Berdasarkan jenis usaha yang mereka jalankan responden lebih dominan pada usaha sawah (tanam padi) dan karet. Selebihnya mereka menadi buruh tani harian.

Sebanyak 45,46 % responden memiliki luas lahan daratan (perkebunan) 1 Ha atau lebih dengan status kepemilikan bersertifikat dengan persentase 52,73%. dan ada beberapa responden yang lahan usahanya masih sewa ataupun menumpang.

Lahan sawah ang mereka miliki seanyak 60,82% dengan luas 0,20 Ha atau lebih dengan status kepemilikan sudah bersertifikat 23,64% dan terdapat 36,96% masih sewa maupun menumpang. Secara rinci jenis usaha yang dilakukan keluarga miskin dapat dilihat pada tabel bberikut ini.

Tabel 6 Persentase Peluang Usaha Lain yang Dilakukan Penduduk Miskin

No	Mata pencaharian	Frekuensi	%
1	Pertukangan	3	5,45
2	Buruh tani	33	60,00
3	Berdagang	17	30,91
4	Mencari (ikan,kerang dll.)	2	3,64
	Total	55	100

Data diatas menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan rumah tangga miskin sudah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa wirausaha yang mereka lakukan sifatnya dari proses belajar yang diperoleh secara turun temurun. Mereka masih belum meningkatkan nilai tambah terhadap produk yang ia jual, mereka hanya mencari, kemudian langsung menjual apa yang sudah ada tanpa memikirkan produk yang ia jual.

Sebanyak 76,36% keluarga/rumah tangga miskin memiliki sikap percaya diri dalam melakukan usaha, namun mereka umumnya percaya dan berpegang pada cara-cara yang diwarisi secara turun-temurun, sehingga inovasi dan kreatifitas sangat rendah dan mereka umumnya sangat menyenangi apa yang mereka lakukan. Keberanian mengambil resiko umunya masih rendah. Usaha yang mereka lakukan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tepat tinggal mereka.

Kejujuran dalam berusaha bagi keluarga miskin sangat penting. Seanyak 90,91 % responden mengemukakan bahwa dalam berusaha sifat jujur sangat penting. Bagi sebagian mereka, lebih baik hidup aa adanya dari pada erkecukupan atau kaya sekalipun tapi berperilaku meneraas atau menghalalkan segala cara.

Guna meningkatkan produktivitas keluarga miskin khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka, maka perlu adanya program yang berkesinambungan, seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan bantuan modal usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Karakteristik rumah tangga miskin didesa Talang Kabu dilihat dari segi umur kepala keluarga umumnya berusia produktif antara 40-50 tahun, dengan tingkat pendidikan

sebagian besar tamat SD, tingkat pendapatan sebagian besar hanya Rp. 450.000-600.000/bulan jika dibagi dengan jumlah anggota keluarga rumah tangga yang rata-rata 5 orang atau lebih maka pendapatan sebesar Rp. 120.000/kapita, jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berkisar 5 orang atau lebih dengan persentase 60,00%, jumlah beban tanggungan sebagian besar 3 orang atau lebih dengan persentase 60,00%, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja sebagian besar hanya 2 orang yang bekerja dalam satu keluarga dengan mencapai persentase 72,73%.

- (2) Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin dilihat dari kebutuhan pangan umumnya dikategorikan cukup. dilihat sebagian besar rumah tangga keluarga miskin sudah makan 3 kali dalam sehari dengan persentase 90,91%, dan tingkat kecukupan makan sudah dikategorikan cukup dengan persentase 74,55%, jika dilihat dari kebutuhan sandang 92,73% keluarga rumah tangga miskin tidak mempunyai pakaian ganti, dan 89,09% keluarga rumah tangga miskin yang hanya bisa membeli pakaian baru 1 kali dalam setahun. Jika dilihat dari kebutuhan papan sebagian besar rumah tangga keluarga miskin sudah dikategorikan layak dan sudah memiliki rumah sendiri, dengan jenis dinding sudah terbuat dari tembok dengan persentase 50,91%, jenis atap sebagian besar sudah beratap seng dengan persentase 85,45%, jenis lantai sebagian besar sudah berlantai semen dan luas lantai sebagian besar berukuran 27-37 m dengan persentase 45,46%. jika dilihat dari segi tingkat kesehatan hampir secara keseluruhan rumah tangga miskin apabila sakit mereka berobat ke puskesmas dengan persentase 96,36%, dan jika dilihat dari segi air bersih sudah dikategorikan cukup dan hampir secara keseluruhan rumah tangga miskin sudah mempunyai sumur sendiri.
- (3) Perilaku berwirausaha penduduk miskin didesa Talang Kabu umumnya mereka sudah melakukan berbagai usaha yang meliputi : sawah dengan persentase 36,36%, kebun sawit dengan persentase 12,73%, kebun karet dengan persentase 34,55%, pertukangan dengan persentase 5,45%, buruh tani dengan persentase 60,00%, berdagang dengan persentase 34,55%, dengan tingkat percaya diri 76,36%, tingkat menyukai dalam menjalankan usaha 72,72%, tingkat berani dalam mengambil resiko 40,00%, tingkat lingkungan mempengaruhi dalam berwirausaha 47,27% dan hampir secara keseluruhan rumah tangga keluarga miskin bersikap jujur dalam menjalankan usaha dengan persentase 90.91%.

Berpijak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka kepada pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dan berkeinginan membantu memberdayakan penduduk miskin di daerah ini disarankan agar:

- (1) Upaya penanggulangan kemiskinan harus berpijak dari tata nilai, dan norma-norma serta budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat.
- (2) Peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bekerja dan berusaha penduduk miskin harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh keluarga miskin itu sendiri.
- (3) Upaya perubahan dan peningkatan produktivitas penduduk miskin dalam bekerja dan berusaha akan dapat lebih optimal jika didahului dengan pemberian contoh / penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. (2019). Tata Kelola Adminitrasi Keuangan, Dan Pembangunan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2 (2).
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Metode Penelitian : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Bahrin. 2008. Perilaku dan Pemenuhan Kebutuhan Rumahtangga Petani Miskin di Provinsi Bengkulu. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Bappenas. 2004. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Komite Pananggulangan Kemiskinan .

- Departemen Sosial RI. 2005. *Panduan Operasional Pemberdayaan Fakir Miskin di Wilayah Pedesaan*. Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, Departemen Sosial RI.
- Fatturaochman, Marcelius M. 1994. *Karakteristik Rumahtangga Miskin*. Populasi, Volume 5 No. 1.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan. 2004. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Rencana Aksi*. Jakarta: Bappenas.
- Lewis, O. 1983. "Kebudayaan Kemiskinan." *Dalam Kemiskinan di Perkotaan*. Diedit oleh Parsudi Suparlan. Jakarta : Sinar Harapan- Yayasan Obor.
- Marini, M., & Selvia, E. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Taba Padang Rejang Kecamatan Huku Palik Kabupaten Bengkulu Utara). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 248-261.
- Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nusantoro, A. 1995. "Masalah Kemiskinan: Mengapa yang Miskin Tetap Miskin." Jakarta: Majalah Ilmiah Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Tahun VIII No. 1.
- Nursiah, T., Nunung, K., Dan Burhanuddin. 2015. Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol. 3 No. 2. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Papilaya, Eddy C. 2004. Rekonstruksi Upaya Penanggulangan Kemiskinan: Melembagakan "Pro-poor Governance" di Maluku (article on line). <http://www.geocities.com.koedamati/masariku231104c.html>. [28 Januari 2006].
- _____. 2006. "Akar Penyebab Kemiskinan Menurut Rumahtangga Miskin dan Strategi Penanggulangannya (Kasus di Kota Ambon Provinsi Maluku, dan di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)." Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Pujiastuti E. E. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No. 1
- Rahmawati, T., M. Kholid Mawardi. 2017. Pengaruh Faktor Perilaku dan Faktor Kontektual Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50 No. 4. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Suhermini. 2010. Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business plan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. 5 No 2
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Saefuddin, A., Widiyanto D. S., Sumardjo, Anny R., Sarwititi S., Syahyuti, Sumedi, Nur Asyik, Diah Lestariningsih, dan Mariana R.A.S. 2003. *Menuju Masyarakat Mandiri : Pengembangan Model Sistem Keter-jaminan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, A., Dadit G. Hidayat dan Puthut I. 2003. Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran di Provinsi DIY. Artikel Th 11 No. 2 (Article on line). Diakses tanggal 24 Pebruari 2007, dari http://www.ekonomirakyat.org/edisi_13/artikel_4.htm.
- _____. 1996. *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sherraden, M. 2006. *Aset untuk Orang Miskin*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sevilla, Cosuelo G., Jesus A. Ochave, Twila G.Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel G.Uriarte. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- White, B. 1990. *Agroindustri, Industrialisasi Pedesaan dan Transformasi Pedesaan*. PSP LP-IPB dan ISEI Cabang Jakarta.

Wijaya, T. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10 No. 2. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Suryana, 2014. *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salembang Empat.